

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Salah satu unsur yang sangat diperhatikan oleh bank adalah tingkat kesehatannya. Kesehatan suatu bank adalah kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan yang berlaku.<sup>1</sup> Penilaian Kesehatan suatu bank tidak dapat terlepas dari penggunaan rasio keuangan yang digunakan sebagai indikator atau parameter dalam menilai kesehatan suatu bank. Rasio keuangan berguna untuk menganalisis laporan keuangan, dan analisis keuangan dapat digunakan untuk menilai kinerja perusahaan.

Profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank. Baik atau tidak kinerja perbankan yang dapat mempengaruhi tingkat kesehatan bank dapat dilihat dari laporan keuangan bank tersebut. Dari laporan keuangan tersebut dapat dianalisis untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan keadaan keuangan atau posisi keuangan, hasil yang telah dicapai dan perkembangan yang terjadi dari tahun ke tahun. Dari informasi tersebut pimpinan bank atau manajemen bank diharapkan dapat mengetahui bagaimana posisi keuangan yang terjadi sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan pimpinan bank atau manajemen

---

<sup>1</sup> Rani Apriani dan Hartanto, *Hukum Perbankan dan Surat Berharga*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), hlm. 41.

bank dalam mengambil kebijakan yang tepat untuk kelangsungan hidup banknya. Semakin tinggi profitabilitas suatu bank, maka semakin baik pula kinerja bank tersebut. Profitabilitas digunakan untuk mengukur efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang dihasilkan dari pinjaman dan investasi. Faktor - faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank dapat bersumber dari berbagai kinerja profitabilitas yang ditunjukkan beberapa indikator rasio keuangan.

Sesuai dengan perkembangan usaha bank yang senantiasa bersifat dinamis dan berpengaruh pada tingkat risiko yang dihadapi, maka metode penilaian tingkat kesehatan bank disempurnakan agar lebih mencerminkan kondisi bank saat ini dan di waktu yang akan datang. Disini Bank Indonesia menyempurnakan metode penilaian tingkat kesehatan dengan menggunakan pendekatan berdasarkan risiko (*Risk-Based Bank Rating*) yang penilaiannya meliputi faktor Profil Risiko (*Risk Profile*), Tata Kelola Perusahaan (*Good Corporate Governance*), Rentabilitas atau kemampuan perusahaan menghasilkan laba (*Earnings*), dan Pemodalannya (*Capital*) atau yang disingkat dengan metode RGEC. Metode ini merupakan metode terbaru dalam menilai kinerja bank, periode 1 Januari 2012 seluruh lembaga perbankan di Indonesia sudah harus menggunakan pedoman penilaian tingkat kesehatan bank yang terbaru berbasis risiko yang tertuang dalam Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Ikatan Bankir Indonesia, *Memahami Audit Intern Bank*, (Jakarta: Gramedia Pustaka utama, 2014), hlm. 224.

Untuk menunjukkan tingkat keberhasilan suatu badan usaha seperti Bank Muamalat Indonesia dalam menghasilkan pengembalian (*return*) yaitu dilihat dari profitabilitasnya. Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba (keuntungan) dalam suatu periode tertentu. Suatu perusahaan akan selalu berusaha meningkatkan profitabilitasnya karena semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka kelangsungan hidup badan usaha tersebut akan lebih terjamin.<sup>3</sup> Indikator – indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja profitabilitas bank syariah yaitu *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Operasi Profit Margin* (OPM), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Gross Profit Margin* (GPM). Adapun rasio Profitabilitas dalam penelitian ini dilihat atau hanya mengukur *Return On Equity* nya saja, *Return On Equity* menunjukkan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola modal yang ada untuk mendapatkan laba bersih. Standar Bank Indonesia untuk rasio ini berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor: 6/10/PBI/2004 adalah sebesar 5% - 12,5%. Semakin besar tingkat keuntungan yang diperoleh bank yang berdampak pada semakin baik pula posisi bank dari segi pengelolaan modal. Semakin tinggi *return* maka semakin baik karena berarti deviden yang dibagikan atau ditanamkan kembali sebagai *retained earning* juga semakin besar.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Hery, *Kajian Riset Akuntansi*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2017), hlm. 7.

<sup>4</sup> Catharina Vista Okta Frida, *Manajemen Perbankan*, (Yogyakarta: Garudhawaca, 2020), hlm. 226.

Faktor utama yang dapat mempengaruhi profitabilitas perbankan syariah yaitu manajemen dana, termasuk seluruh manajemen dana perbankan syariah baik yang mencakup manajemen Pembiayaan Bermasalah (NPF), Pembiayaan terhadap Dana Pihak Ketiga (FDR), dan Kecukupan Modal (CAR) pada akhirnya akan mempengaruhi dan bertujuan pada perolehan laba (profitabilitas) atau *return* pada perusahaan perbankan syariah.<sup>5</sup> Dana pihak ketiga atau dana masyarakat adalah tulang punggung dari operasional sebuah bank yang kemudian dana tersebut akan disalurkan kembali melalui pembiayaan yang diharapkan akan menghasilkan keuntungan, namun demikian dari setiap pembiayaan yang dilakukan akan terdapat Rasio Pembiayaan Bermasalah (NPF).<sup>6</sup> CAR merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha serta menampung kemungkinan risiko kerugian yang diakibatkan dalam operasional bank, semakin tinggi kecukupan modalnya (CAR) untuk menanggung risiko kredit macetnya, sehingga kinerja bank akan semakin baik dan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap bank yang bersangkutan yang berujung pada meningkatnya profitabilitas (laba).<sup>7</sup>

Kesehatan bank menjadi kepentingan semua pihak (*stakeholders*) yaitu pemilik bank, manajemen bank, masyarakat sebagai pengguna jasa bank dan

---

<sup>5</sup> Ubaidillah, "Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia", *Jurnal Ekonomi Islam*, Vol. 4 No. 1, 2016, hlm. 157-158.

<sup>6</sup> Atika Riananti dan Nirdukita Ratnawati, "Pengaruh Pembiayaan, Dana Pihak Ketiga dan Non Performing Financing terhadap Return On Assets Perbankan Syariah di Indonesia 2009-2013: Penerapan Model Simultan", *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 1 No. 2, 2014, hlm. 110-111.

<sup>7</sup> Ubaidillah, "Analisis Faktor – Faktor yang...", hlm. 161-167.

pemerintah sebagai regulator termasuk disini Bank Muamalat Indonesia. Bank Muamalat Indonesia merupakan Bank Syariah yang didirikan pertama kali di Indonesia. Kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia dapat dilihat dari pendapatan operasional dan pendapatan non operasional, berikut tabel pendapatan operasional dan non operasional bank Muamalat Indonesia periode 2017 – 2020: (Dalam Jutaan Rupiah)

**Tabel 1.1 Pendapatan Operasional dan Non Operasional Bank Muamalat Indonesia**

<b>Tahun</b>	<b>Pendapatan Operasional</b>	<b>Pendapatan Non Operasional</b>
2017	476.126.287	59.266.250
2018	349.152.499	(23.064.050)
2019	647.444.024	6.657.762
2020	(256.027)	(21.972)

*Sumber: Data Sekunder Annual Report Bank Muamalat Indonesia*

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa kinerja keuangan bank Muamalat Indonesia mengalami kenaikan dan penurunan pada setiap tahunnya, hal tersebut dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan yang dimiliki oleh Bank Muamalat Indonesia kurang baik. Untuk menjaga kepercayaan nasabah maka kesehatan bank tentunya harus dipelihara.

Permasalahan utama yang di hadapi oleh Bank Muamalat Indonesia adalah karena manajemen risiko yang kurang optimal. kini Bank Muamalat Indonesia tengah jadi sorotan lantaran kinerjanya tak kunjung membaik dan kesulitan permodalan sejak 2015. Rasio *Non Performing Finance* Bank Muamalat bahkan mengalami lonjakan hampir melebihi batas aman regulator yaitu 5 persen. Persoalan NPF itu berdampak pada kondisi buruk Bank Muamalat Indonesia, lalu dampak dari Bank Muamalat Indonesia yang

kekurangan modal kerja juga menggerus laba bersih perusahaan. tercatat pada semester I 2019, laba bersih Bank Muamalat Indonesia hanya Rp 5,08 miliar. Jumlah tersebut anjlok 95 persen dibanding periode yang sama pada tahun lalu yang mencapai Rp 103,7 miliar. Sedangkan NPF net bank itu mencapai 4,53 persen. Kemudian pembiayaan Bank Muamalat Indonesia juga melambat, hanya Rp 15,7 triliun. Padahal pada periode yang sama tahun sebelumnya mencapai Rp 17,68 triliun, atau turun 10,7 persen secara tahunan. Memang permasalahan yang dialami oleh Bank Muamalat Indonesia ini merupakan fenomena umum yang terjadi di industri perbankan. Hanya perbedaannya dengan bank yang lain milik BUMN mereka cepat disuntik modal baru. Kesulitan mencari tambahan modal tersebut yang menyebabkan permasalahan NPF di Bank Muamalat Indonesia ini tak kunjung selesai.<sup>8</sup>

Farrashita Aulia meneliti tentang Pengaruh CAR, FDR, NPF, Dan BOPO Terhadap Profitabilitas (*Return On Equity*) Pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan adanya pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas (*Return On Equity*) Bank Umum Syariah. Hal tersebut berarti bahwa setiap perubahan pada variabel CAR, FDR, NPF, dan BOPO mengakibatkan perubahan pada ROE Bank Umum Syariah.<sup>9</sup> Didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Ali Idrus meneliti tentang Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap *Return On*

---

<sup>8</sup> “Citra PT Bank Muamalat Tbk sedang bermasalah” dalam *Kompasiana.com*, Jakarta, Selasa 28 April 2020, hlm. 1-2.

<sup>9</sup> Farrashita Aulia, “Pengaruh CAR, FDR, NPF, Dan BOPO Terhadap Profitabilitas (*Return On Equity*) Pada Bank Umum Syariah di Indonesia”, *Jurnal Of Management*, Vol. 5 No. 1, 2016.

*Equity* (ROE). Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel CAR, NPF, BOPO, FDR, Kurs, dan Inflasi secara bersama – sama berpengaruh terhadap ROE. Artinya, setiap perubahan yang terjadi pada variabel independen yaitu CAR, NPF, BOPO, FDR, Kurs, dan Inflasi secara simultan atau bersama – sama berpengaruh pada *Return On Equity* (ROE) pada Bank Umum Syariah di Indonesia.<sup>10</sup>

Berdasarkan paparan di atas penulis tertarik untuk menganalisis mengenai pengaruh Rasio Pembiayaan Bermasalah (*Non Performing Financing*), Rasio Pembiayaan terhadap dana pihak ketiga (*Financing To Deposit Rasio*), dan Rasio Kecukupan Modal (*Capital Adequacy Ratio*) terhadap tingkat profitabilitas yaitu *Return On Equity* Maka judul yang diambil dalam penelitian ini adalah “**Pengaruh NPF, FDR, Dan CAR Terhadap Tingkat Profitabilitas Pada PT. Bank Muamalat Indonesia Periode 2017 – 2020**”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis mengambil rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana pengaruh rasio Pembiayaan Bermasalah (NPF) terhadap tingkat profitabilitas *Return On Equity* (ROE) ?
2. Bagaimana pengaruh rasio Pembiayaan terhadap dana pihak ketiga (FDR) terhadap tingkat profitabilitas *Return On Equity* (ROE) ?

---

<sup>10</sup> Ali Idrus, “Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap *Return On Equity* (ROE)”, *Jurnal Kajian Islam dan Masyarakat*, Vol. 29 No. 2, 2018.

3. Bagaimana pengaruh rasio Kecukupan Modal (CAR) terhadap tingkat profitabilitas *Return On Equity* (ROE) ?
4. Bagaimana pengaruh rasio NPF, FDR, dan CAR secara bersama – sama terhadap tingkat profitabilitas *Return On Equity* (ROE) ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berkaitan dengan rumusan masalah yang telah di buat di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh rasio Pembiayaan Bermasalah (NPF) terhadap tingkat profitabilitas *Return On Equity* (ROE).
2. Untuk mengetahui pengaruh rasio Pembiayaan terhadap dana pihak ketiga (FDR) terhadap tingkat profitabilitas *Return On Equity* (ROE).
3. Untuk mengetahui pengaruh rasio Kecukupan Modal (CAR) terhadap tingkat profitabilitas *Return On Equity* (ROE).
4. Untuk mengetahui pengaruh rasio NPF, FDR, dan CAR secara bersama – sama terhadap tingkat profitabilitas *Return On Equity* (ROE).

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Akademis

Hasil penelitian diharapkan dapat mendukung penelitian selanjutnya dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan rasio keuangan khususnya pada perusahaan perbankan syariah.

2. Bagi Praktisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pembuatan keputusan dalam bidang keuangan

terutama dalam rangka memaksimalkan kinerja perusahaan.

### 3. Bagi Umum

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi untuk bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi di perusahaan perbankan.